

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah pola asuh orang tua. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat, mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak¹

Islam memandang pola asuh orang tua sebagai sesuatu yang sangat vital dalam perkembangan anak di masa mendatang. Agama Islam memosisikan orang tua sebagai pihak yang paling strategis dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Hal ini sebagaimana Rasulullah Saw dalam sebuah hadis yang:

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah Radliallahu ‘anhu berkata ; Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR Bukhari No 1296).²

Para ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Atau dengan kata lain hubungan orang tua dengan anaknya secara psikologis merupakan faktor dasar keberhasilan dalam pola asuh.³

Harapan dari seluruh orang tua tentu ingin putra-putrinya berkembang dengan baik. Perkembangan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tentu menjadi dambaan semua orang tua. Sebagai orang tua idealnya memang perlu melakukan upaya pendidikan anak baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Keluarga dalam hal ini orang tua,

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 109.

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Barri*, penjelasan kitab Shahih al-Bukhari, Terj. Amiruddin . Jilid XXIII, Jakarta : Pustaka Azzam, 2008, hlm . 231- 232

³ Chabib Thoha, *Kapita Salekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1999, hlm . 113

memiliki peranan sentral dalam pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik.

Hasil dari sebuah penelitian menyatakan bahwa pola asuh memiliki hubungan erat dengan keberhasilan pendidikan anak, tetapi di lain sisi juga mempunyai hubungan erat dengan terbentuknya kenakalan remaja.⁴ Bahkan di sisi lain, pola asuh juga dapat mempengaruhi sifat sosial anak di lingkungannya, seperti dapat menimbulkan gejala *Shiness* (pemalu) atau gejala *social-phobia* (ketakutan bersosialisasi).⁵ Artinya, betapa pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak sehingga darinya dapat melahirkan anak dengan gejala yang positif maupun gejala yang negatif. Darinya pula karakter anak akan terbentuk di masa yang akan datang.

Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain, bukan sekedar bagaimana orang tua mendidik di lingkungan keluarga. Tetapi lingkungan masyarakat tempat tinggal juga berpengaruh dalam keberhasilan pola asuh.⁶ Sudah merupakan hal yang wajar bila lingkungan cukup berkontribusi dalam perkembangan anak. Maka kaitannya dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana mereka merespon perubahan yang ada di masyarakat baik bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak mereka.

Keterangan di atas menunjukkan betapa pola asuh itu penting bagi perkembangan anak (siswa) sebagaimana terpapar pada teori-teori sebelumnya. Melalui penelitian ini, mengupas secara mendalam seputar pola asuh orang tua di lingkungan keluarga.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁷ Keluarga merupakan tempat untuk pertama kalinya seorang anak memperoleh pendidikan dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas.⁸ Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah cara mendidik anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk pola asuh yang bisa dipilih dan

⁴ Lutfiah Nur Aini, "Hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja", Jurnal Keperawatan & Kebidanan, hlm. 62.

⁵ Heny Nur Rahmania & Bagus Ani Putra, "Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Kecenderungan Pemalu, Shyness pada remaja awal". Jurnal Insan, Vol. 8 No 3 2006, hlm. 217

⁶ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 59.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996, hlm.56

⁸ Nurul Zariah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.38.

digunakan oleh orang tua. Akan tetapi, manusia sebagai hamba-diwajibkan berusaha dengan segenap daya tanpa berputus asa. Termasuk dalam hal mendidik anak agar menjadi anak yang saleh. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Tahrim/66:6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*⁹

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam selalu mengajarkan yang baik sesuatu yang baik saja kepada Anak.¹⁰

Pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak lebih bersikap menentukan; watak, budi pekerti, latihan keterampilan, dan pendidikan kesosialan. Selain daripada itu, penanaman nilai-nilai pancasila, nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Allah SWT dimulai dalam keluarga. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Pola asuh orang tua disini bersentuhan langsung dengan masalah tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga. Tipe kepemimpinan orang tua dalam keluarga itu bermacam-macam, sehingga pola asuh orang tua terhadap anaknya juga berlainan.¹¹

⁹ *Al-qur'an Tajwid dan terjemah*, Bandung CV. Penerbit Diponogoro, 2010, hlm.534

¹⁰ Alfauzan Amin, *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat ; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal , Bengkulu: IAIN , 2017, hlm. 18.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua membentuk karakter pribadi anak. Karakter adalah kebulatan jiwa manusia yang mewujudkan dalam kesatuan gerak pikiran, perasaan, dan kemauan atau kemauan yang kemudian menghasilkan energi untuk selalu berpikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala, dan dasar-dasar yang tetap.¹²

Sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah menuntut konsekuensi dari penanaman pendidikan karakter. Seperti diketahui ketika pembelajaran daring diberlakukan, peserta didik cenderung mengikuti pembelajaran yang kurang menunjukkan kedisiplinan sebagaimana pembelajaran tatap muka. Mereka hanya mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Semua itu hanya mengarah pada ranah kognisi. Sedangkan ranah afeksi (sikap) belum terajut secara optimal.

Salah satu model yang dapat diterapkan pada saat pandemi ini diantaranya dengan tugas kelompok secara virtual bagi peserta didik. Dengan demikian seluruh langkah yang dilakukan oleh peserta didik akan secara langsung memberikan berbagai ragam penanaman karakter termasuk nilai integritas. Seperti peningkatan motivasi, tanggung jawab, empati sebagaimana menolong sesama teman yang belum paham dari tugas yang akan dikerjakan.

Saat ini mengalami hambatan dengan adanya wabah covid-19 yang merebak. Virus ini terdeteksi di Indonesia pertama kali pada tanggal 02 maret 2020, wabah ini mengharuskan semua bentuk pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring melalui rumah masing-masing. Baik guru maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan bantuan teknologi informasi. Dengan demikian, orang tua mempunyai peran lebih dalam menemani, membimbing mengawasi anak mereka selama belajar dari rumah dengan bantuan media teknologi.

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang mendasari pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Sementara menurut Winnie dalam Fatchu Mu'in memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memantapkan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memantapkan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹³

Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya pada masa-masa awal merupakan suatu kejadian yang sangat diharapkan oleh anak-anak. Masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh dan membimbing anak.

¹² Gunarti Dwi Lestari, dkk, *Budaya Parenting Suku Di Indonesia Pembiasaan Karakter Anak*, Konferensi Internasional Riset Pendidikan Dasar Sastra Dan Riset Penting UNNES, IC PEOPLE UNNES 2018, hlm .78.

¹³ Fatchu Mu'in. 2016, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hlm. 160.

Dalam keluarga sering kita jumpai orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditentukan oleh orang tua harus ditaati bila anak melanggar peraturan maka orang tua akan marah, akibatnya anak akan diancam dan dihukum ini menyebabkan anak akan mengalami penurunan dalam berkreaitivitas.

Selanjutnya, keterkaitan pola asuh orangtua dengan membentuk karakter anak usia dini dimaksudkan sebagai upaya orangtua dalam meletakkan dasar-dasar karakter pada diri anak. Pendidikan dari orang tua dalam keluarga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang ditanamkan karakter sejak dini akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern, dijelaskan bahwa pola berarti "contoh, bentuk, model atau sistem, cara kerja".¹⁴ Dan pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "proses, cara, pembuatan, atau cara membentuk".¹⁵ Secara harfiah karakter artinya 'kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi'. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia "karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain baik tabiat maupun watak."¹⁶

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan Hadis Nabi Muhamamd SAW bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan pasar merah timur.

¹⁴ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, hlm. 319

¹⁵ Muhammad Ali Op.cit hlm 103-104

¹⁶ Ibid, Hlm 46

2. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan medan area.
3. Bagaimana solusi orang tua dalam pembentukan karakter anak selama pandemi di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan pasar merah timur

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

a. Tujuan Kegunaan

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan pasar merah timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan pasar merah timur.
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam pembentukan karakter anak selama pandemi di lingkungan III kecamatan medan area kelurahan pasar merah timur.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan ditangkapkan dalam suatu pada Falkutas Agama Islam.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

Universitas Agama Islam dan sebagai masukan ilmu bagi pembaca yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Area Kelurahan Pasar Merah Timur.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan penulis agar lebih fokus melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah seputar Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan III Kecamatan Medan Area Kelurahan Pasar Merah Timur.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan Menjaga, merawat dan mendidik anaknya.

2. Pembentukan karakter anak

Yang mengandung nilai-nilai perilaku yang dapat dilakukan dengan cara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan juga memosisikan penelitian yang akan sedang dilakukan.¹⁷

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hanafiah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Study Kasus Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu keluarga Menuju Sejahtera di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta*. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah empat orang tua siswa pemegang kartu keluarga menuju sejahtera di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada dalam upaya pembentuk karakter, keempat orang tua hanya sebatas berupaya secara verbal saja, seperti menyuruh, melarang, menganjurkan, dan memberi tahu. Belum terlihat upaya memberikan pembiasaan ataupun menjadi teladan secara konsisten kepada anak.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhud Muhallim, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*. Tesis. Dalam tesisnya, Muhammad Zuhud meneliti tentang metode pendidikan karakter di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Pada penelitian ini metode yang digunakan

¹⁷ Skripsi Heri Susanto, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*, mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang 2017

¹⁸ Yusuf Hanafiah, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Study Kasus Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu keluarga Menuju Sejahtera di SMP Muhammadiyah 10" (Tesis Fakultas Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 146

adalah metode deskriptif kualitatif.¹⁹ Dari hasil penelitiannya, Muhammad Zuhud menyimpulkan, terdapat metode yang diimplementasikan dalam pendidikan karakter di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja yang terdiri atas beberapa metode yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode diskusi, metode konsultasi, metode cerita, metode suplemen, metode pendampingan, dan metode intropeksi. Kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku keseharian berupa menambah dan menguatkan keyakinan, meningkatkan intensitas dan kualitas ibadah, memperbaiki akhlak keseharian, menanggulangi perilaku menyimpang, dan merubah motivasi hidup yang lebih positif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agus Shaleh yahya, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka*, Tesis. Dalam Tesisnya Agus Shaleh Yahya meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua siswa pekerja. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.²⁰ Dari hasil penelitiannya Agus Shaleh Yahya menyimpulkan berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis diketahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 77,44%, pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka sebesar 66,42% dan pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan moral siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alfiani, dkk, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa*

¹⁹ Muhammad Zuhud Muhallim, "Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tanah Toraja," (Tesis Program Pascasarjana UIN Aluddin Makassar, 2013), h. xvii.

²⁰ Agus Shaleh Yahya, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Siswa Pekerja Genting Terhadap Motivasi Belajar dan Moral Siswa di MTs Negeri Sukaraja Kabupaten Majalengka," (Tesis Cirebon IAIN Syekh Nurjati, 2011), h.x

*Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.*²¹ Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius anak. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Kesimpulan dari keempat penelitian di atas adalah penelitian yang *pertama* membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter study kasus empat orang tua siswa pemegang kartu keluarga menuju sejahtera sedangkan peneliti membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang *kedua*, perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Muhammad Zuhud membahas tentang implementasi pendidikan karakter sedangkan peneliti membahas tentang pembentukan karakter religius. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter. Selanjutnya penelitian yang *ketiga*, perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua siswa pekerja genting terhadap motivasi belajar dan moral siswa sedangkan peneliti membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius siswa. Selanjutnya penelitian yang *keempat*, Dari hasil penelitian terdahulu menyimpulkan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius anak. Dari penelitian ini perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terdahulu penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode kualitatif.

f. **Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan lebih mudah dimengerti, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan ke dalam 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori: Merupakan landasan teoritis yang menguraikan tentang kerangka teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

²¹ Fitri Alfiani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jawa Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu", Jurnal.

Bab III metode penelitian : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen penelitian , metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil penelitian: merupakan hasil penelitian menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab V penutup : merupakan penutup, mengemukakan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.